

Original Research Paper

Manajemen Kesehatan Hewan Dan Pemeliharaan Ternak Selama Praktik Kerja Lapangan

M.Ridho Kharisma, Lefian Sugandhi¹, Ismul Efendi¹, Ahmad Yusron Khairi¹, Ahmad Ramdohni¹ Musanip^{1*}

¹ Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15425>

Sitasi: Sugandhi, M, R, K, L., Efendi, I., Khairi, A. Y., Ramdohni, A., Musanip. (2026). Manajemen Kesehatan Hewan Dan Pemeliharaan Ternak Selama Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 3 Mei 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 27 Mei 2026

*Corresponding Author:
Musanip, Program Studi S1
Peternakan, Fakultas
Peternakan, Universitas
Mataram;
Email: musanip@unram.ac.id

Abstract: : Field Work Practice aims to improve students' technical competencies in animal health and livestock management through direct field experience. Activities were conducted at a teaching farm, animal health center, and veterinary hospital from January to March 2026. Methods included observation, active participation, interviews, literature study, and documentation. Results showed implementation of sanitation, feed management, hoof care, pregnancy diagnosis, reproductive services, vaccination, and disease handling in livestock and pets. This activity effectively enhanced students' practical skills and procedural understanding in animal health services.

Keywords: animal health; goats; complete feed; artificial insemination; veterinary hospital.

Pendahuluan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi teknis dan profesional mahasiswa di bidang peternakan, khususnya kesehatan hewan. Melalui PKL, mahasiswa tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam penerapan manajemen pemeliharaan ternak, tindakan medis veteriner, serta pelayanan kesehatan hewan di lapangan. Kegiatan ini menjadi jembatan antara teori akademik dan kebutuhan nyata di sektor peternakan dan veteriner.

Perkembangan ilmu kesehatan hewan menuntut penerapan manajemen pemeliharaan yang baik (good farming practice), sanitasi kandang, manajemen pakan, pencegahan penyakit, serta pelayanan reproduksi yang terintegrasi. Pada ternak

ruminansia kecil seperti kambing, aspek pakan, kebersihan kandang, dan pengendalian penyakit parasiter sangat memengaruhi produktivitas. Sementara pada ternak besar, pelayanan kesehatan reproduksi seperti inseminasi buatan (IB) dan vaksinasi penyakit strategis nasional menjadi bagian penting dalam mendukung program pemerintah di bidang peternakan.

Di sisi lain, meningkatnya kepemilikan hewan kesayangan di masyarakat mendorong berkembangnya pelayanan klinik veteriner yang profesional. Penanganan hewan kesayangan memerlukan keterampilan restrain, pemeriksaan klinis, manajemen kandang, hingga tindakan medis dasar yang berbeda dengan penanganan ternak produksi.

PKL ini dilaksanakan di tiga lokasi dengan karakteristik pembelajaran yang saling melengkapi, yaitu Teaching Farm Sandongan, UPTD Puskesmas Selong, dan Kedonganan Veterinary Hospital.

Ketiga lokasi tersebut memberikan pengalaman komprehensif mulai dari manajemen kambing, pelayanan kesehatan sapi berbasis lapangan, hingga pelayanan medis hewan kesayangan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kesehatan hewan, pemeliharaan ternak, serta pelayanan medis veteriner yang diperoleh mahasiswa selama PKL.

Metode

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi teknis dan profesional mahasiswa di bidang peternakan, khususnya kesehatan hewan. Melalui PKL, mahasiswa tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam penerapan manajemen pemeliharaan ternak, tindakan medis veteriner, serta pelayanan kesehatan hewan di lapangan. Kegiatan ini menjadi jembatan antara teori akademik dan kebutuhan nyata di sektor peternakan dan veteriner.

Perkembangan ilmu kesehatan hewan menuntut penerapan manajemen pemeliharaan yang baik (*good farming practice*), sanitasi kandang, manajemen pakan, pencegahan penyakit, serta pelayanan reproduksi yang terintegrasi. Pada ternak ruminansia kecil seperti kambing, aspek pakan, kebersihan kandang, dan pengendalian penyakit parasiter sangat memengaruhi produktivitas. Sementara pada ternak besar, pelayanan kesehatan reproduksi seperti inseminasi buatan (IB) dan vaksinasi penyakit strategis nasional menjadi bagian penting dalam mendukung program pemerintah di bidang peternakan.

Di sisi lain, meningkatnya kepemilikan hewan kesayangan di masyarakat mendorong berkembangnya pelayanan klinik veteriner yang profesional. Penanganan hewan kesayangan memerlukan keterampilan *restrain*, pemeriksaan klinis, manajemen kandang, hingga tindakan medis dasar yang berbeda dengan penanganan ternak produksi.

PKL ini dilaksanakan di tiga lokasi dengan karakteristik pembelajaran yang saling melengkapi, yaitu Teaching Farm Sandongan, UPTD Puskesmas Selong, dan Kedonganan Veterinary Hospital. Ketiga lokasi tersebut memberikan pengalaman komprehensif mulai dari manajemen kambing,

pelayanan kesehatan sapi berbasis lapangan, hingga pelayanan medis hewan kesayangan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kesehatan hewan, pemeliharaan ternak, serta pelayanan medis veteriner yang diperoleh mahasiswa selama PKL.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Manajemen Kandang dan Pakan Kambing di Teaching Farm Sandongan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem kandang panggung dengan pembersihan rutin setiap hari efektif menurunkan akumulasi feses dan kelembapan lantai kandang. Kondisi ini berkontribusi pada penurunan risiko penyakit parasiter dan infeksi kulit. Sanitasi kandang yang konsisten merupakan komponen utama *good farming practice* pada ruminansia kecil karena berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan status kesehatan ternak.

Manajemen pakan menerapkan kombinasi hijauan segar, pakan komplit, dan silase. Pola ini menjaga kontinuitas suplai nutrisi, terutama saat ketersediaan hijauan berkurang. Pemberian pakan komplit membantu keseragaman asupan nutrisi, sedangkan silase berperan sebagai cadangan pakan berkualitas. Praktik ini selaras dengan prinsip efisiensi pakan pada kambing untuk mempertahankan kondisi tubuh dan performa fisiologis.

Tabel 1. Penerapan manajemen pemeliharaan kambing

Aspek manajemen	Praktik di Lapangan	Dampak terhadap Kesehatan
Sanitasi Kandang	Pembersihan harian kandang pakan	Menurunkan kelembapan dan resiko penyakit
Pakan Hijauan	Diberikan pagin dan sore	Menjaga fungsi rumen
Pakan Komplit	Campuran nutrisi seimbang	Menjaga kondisi tubuh ternak
Silase	Cadangan pakan fermentasi	Ketersediaan pakan saat hijauan kurang
Perawatan Kuku	Pemotongan berkala	Menjegah pincang/infeksi kuku
Pemandian Ternak	Dilakukan rutin	Mengurangi ektoparasit



Gambar 1: Sanitasi Kandang
Pembersihan kandang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman bagi ternak serta mencegah timbulnya penyakit.



Gambar 2: Pakan Hijauan
Pemberian pakan hijauan (rumput, legum, daun-daunan) sangat krusial bagi kambing karena berfungsi sebagai sumber serat, vitamin, dan mineral utama serta menjaga fungsi rumen.



Gambar 3: Pakan Komplit
Kandungan nutrisi lebih terkontrol
Pemberian pakan lebih praktis
Mengurangi limbah pakan
Mendukung pertumbuhan dan produksi ternak



Gambar 4: Pakan Silase
Pembuatan silase merupakan proses pengawetan pakan hijauan melalui fermentasi dalam kondisi anaerob (tanpa oksigen) dengan tujuan mempertahankan kandungan nutrisi agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama.



Gambar 5: Pemotongan Kuku
Pemotongan kuku pada ternak adalah tindakan perawatan rutin berupa pemangkasan atau perataan tanduk kuku yang telah tumbuh berlebihan atau tidak teratur. Sama seperti kuku manusia, kuku ternak (khususnya sapi, kambing, domba, dan kuda) terus tumbuh sepanjang hidupnya. Jika tidak diasah secara alami melalui pergerakan di lahan keras atau dipotong secara manual oleh peternak, kuku yang terlalu panjang akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan reproduksi.



Gambar 6: Memandikan Ternak

Memandikan ternak adalah salah satu kegiatan manajemen pemeliharaan berupa pembersihan fisik tubuh ternak menggunakan air (dan terkadang sabun/desinfektan) untuk menghilangkan kotoran, parasit, dan kuman yang menempel pada kulit atau bulu. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi sanitasi dan manajemen pakan berkontribusi nyata terhadap pencegahan penyakit seperti scabies, koksidiosis, dan pink eye yang umum terjadi pada kambing.



UPTD Puskesmas Selong

Pelayanan kesehatan sapi bersifat responsif berdasarkan laporan peternak. Tindakan yang dominan dilakukan adalah pemberian vitamin, antibiotik, obat cacing (wormectin), inseminasi buatan (IB), dan vaksinasi PMK. Pelayanan reproduksi melalui IB menjadi indikator penting dalam peningkatan populasi ternak dan perbaikan mutu genetik.

Vaksinasi PMK merupakan bagian dari pengendalian penyakit strategis nasional. Kegiatan ini memberi pemahaman kepada mahasiswa mengenai prosedur biosekuriti, teknik injeksi yang benar, serta komunikasi dengan peternak.

Tabel 2. Jenis pelayanan kesehatan sapi

Jenis Tindakan	Tujuan	Dampak
Injeksi Vitamin	Meningkatkan stamina	Mempercepat pemulihan ternak
Antibiotik	Mengatasi infeksi bakteri	Menekan tingkat kesakitan
Obat cacing	Mengendalikan endoparasit	Meningkatkan efisiensi pakan
Inseminasi buatan	Perbaikan genetik	Peningkatan populasi
Vaksinasi PMK	Pencegahan penyakit	Perlindungan ternak skala luas

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pelayanan kesehatan berbasis lapangan yang cepat, tepat, dan edukatif bagi peternak.

Gambar 7: Injeksi Vitamin

Penyuntikan vitamin pada sapi (terutama Vitamin B Kompleks/B12, A, D, E) bertujuan meningkatkan nafsu makan, daya tahan tubuh, dan mempercepat pertumbuhan.



Gambar 8: Injeksi Antibiotik

Penyuntikan antibiotik pada sapi adalah tindakan pemberian obat antibiotik melalui injeksi (ke dalam otot, pembuluh darah, atau bawah kulit) untuk mengobati atau mencegah infeksi bakteri pada ternak. Metode ini dipilih karena memungkinkan obat bekerja lebih cepat dan efektif dibanding pemberian oral, terutama pada kondisi infeksi akut. (Guardabassi, L., Jensen, L.B., & Kruse, H. 2008).



Gambar 9: Pemberian Obat Cacing

Pemberian obat cacing pada sapi bertujuan mengendalikan parasit internal, memaksimalkan

penyerapan nutrisi, meningkatkan berat badan (performa), dan mencegah kerdil atau kematian. Pengobatan rutin meningkatkan produksi daging dan susu, membuat sapi lebih sehat, serta mengoptimalkan efisiensi pakan.



Gambar 10: Inseminasi Buatan

Inseminasi buatan (IB) merupakan sebuah teknologi reproduksi yang bertujuan guna Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020 656 meningkatkan efisiensi reproduksi ternak baik betina maupun jantan dan penyebaran bibit unggul, serta mencegah penyebaran penyakit kelamin pada ternak (Susilawati, 2011).



Gambar 11: Vaksin PMK

Penyakit mulut dan kuku (PMK) dapat diartikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama foot and mouth disease virus (FMDV) yang bersifat akut dan sangat menular. Penyakit ini menyerang semua hewan berkuku belah tengah, seperti sapi, kerbau, babi, kambing, dan domba. PMK dapat dicegah dengan melakukan biosekuriti dan desinfeksi pada kandang dan alat peternakan serta memberikan vaksinasi secara berkala (Rohma et al., 2022).

Pelayanan Medis Hewan Kesayangan di Kedonganan Veterinary Hospital

Di klinik veteriner, mahasiswa mempelajari teknik restrain, pemeriksaan TPR (temperatur, pulsus, respirasi), sterilisasi kandang, grooming, serta asistensi tindakan medis ringan. Kasus yang sering ditangani meliputi scabies, abses, fraktur, infeksi kulit, dan vaksinasi rabies.

Penanganan hewan kesayangan menuntut ketelitian lebih tinggi karena berhubungan langsung dengan pemilik hewan (*client oriented service*). Aspek komunikasi, kebersihan ruang perawatan, dan ketepatan prosedur menjadi perhatian utama.

Tabel 3. Kegiatan pelayanan Kedonganan Veterinary Hospital

Kegiatan	Tujuan	Kompetensi yang Diperoleh
Restrain hewan	Memudahkan pemeriksaan	Teknik Pengendalian hewan
Pemeriksaan TPR	Diagnosa awal	Interpretasi kondisi klinis
Grooming	Kebersihan dan kenyamanan	Perawatan hewan kesayangan
Sterilisasi kandang	Mencegah penularan	Manajemen higienitas
Asistensi tindakan medis	Mendukung dokter hewan	Keterampilan klinis dasar

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelayanan klinik veteriner memerlukan standar higienitas dan ketelitian prosedural yang tinggi untuk menjamin keselamatan hewan dan petugas.



Gambar 11: Restrain Hewan

Restrain hewan adalah metode pembatasan fisik, verbal, atau kimiawi terhadap gerakan dan

perilaku hewan untuk memudahkan pemeriksaan, pengobatan, atau prosedur medis, sekaligus mencegah cedera pada hewan maupun pawang.



Gambar 12: Pemeriksaan TPR

Pemeriksaan TPR pada hewan adalah singkatan dari Temperature (Suhu), Pulse (Denyut Nadi), dan Respiration (Pernapasan). Ini merupakan prosedur dasar pemeriksaan fisik (tanda vital) yang dilakukan oleh dokter hewan atau perawat hewan untuk menilai kesehatan umum dan fungsi dasar tubuh hewan.



Gambar 13: Grooming

Grooming hewan adalah proses perawatan, pembersihan, dan penataan tubuh hewan peliharaan—seperti kucing atau anjing—secara menyeluruh untuk menjaga kebersihan, kesehatan kulit/bulu, dan meningkatkan penampilan agar tetap rapi dan tidak mudah terserang penyakit. Kegiatan ini meliputi memandikan, menyisir bulu, memotong kuku, hingga membersihkan telinga.



Gambar 15: Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang hewan adalah serangkaian tindakan pencegahan untuk menjaga kebersihan kandang, peralatan, dan lingkungan sekitarnya guna mematikan patogen (bibit penyakit) seperti virus, bakteri, dan parasit. Upaya ini mencakup pembersihan kotoran, desinfeksi, pengelolaan limbah, dan pengendalian hama untuk menjamin kesehatan ternak dan meningkatkan produktivitas.



Gambar 15: Membantu Tindakan Medis

Membantu tindakan medis hewan adalah tugas utama dari Paramedik Veteriner atau Teknisi Veteriner (Veterinary Technician/Nurse). Mereka adalah tenaga kesehatan hewan yang kompeten dan terampil, yang bekerja di bawah pengawasan dan bimbingan langsung dari Dokter Hewan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada hewan, mulai dari hewan peliharaan hingga hewan ternak.



Gambar 16: Foto Bersama di Teaching Farm Sandongan



Gambar 17: Foto Bersama Staf dan Petugas di UPTD Puskesmas Selong



Gambar 18: Foto Bersama Dokter dan Paramedis di Kedonganan Veterinary Hospital

Kesimpulan

Kegiatan PKL di tiga lokasi memberikan pengalaman komprehensif dalam manajemen pemeliharaan dan kesehatan kambing berbasis teknologi pakan dan sanitasi serata pelayanan kesehatan ternak besar melalui tindakan medis dan reproduksi dan juga pelayanan medis hewan kesayangan di veteriner hospital modern.

Saran

PKL efektif meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman prosedural, dan kesiapan kerja mahasiswa di bidang kesehatan hewan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pembimbing lapangan dan staf di Teaching Farm Sandongan, UPTD Puskesmas Selong, dan Kedonganan Veterinary Hospital atas bimbingan teknis, kesempatan belajar, serta dukungan fasilitas selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.

Daftar Pustaka

- Astiti, L. G. S., & Suwiti, N. K. (2018). Complete feed utilization to improve body condition score of goats. *Buletin Peternakan*, 42(2), 120–128. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v42i2.32712>
- Karen, A. M., Darwish, S., & Ramoun, A. (2016). Recent advances in ultrasonography for pregnancy diagnosis in goats. *Theriogenology*, 85(1), 78–85. <https://doi.org/10.1016/j.theriogenology.2015.09.012>.
- McDonald, P., Edwards, R., Greenhalgh, J., Morgan, C., Sinclair, L., & Wilkinson, R. (2011). *Animal nutrition* (7th ed.). Pearson.
- Rahayu, I., & Setiawan, D. (2023). Evaluasi kualitas karkas sapi Bali dengan pakan berbasis limbah pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan*, 15, 78–85. Universitas Padjadjaran.
- Widodo, F. (2021). *Optimasi ransum berbasis bahan pakan lokal untuk sapi perah laktasi* [Disertasi doktoral, Institut Pertanian Bogor].